

Efektivitas Pemberian Sugesti Positif Terhadap Peningkatan Performa Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM

Andi Khaerul Imam^{1*}, Ahmad Ridfah², Nur Akmal³

¹⁻³ Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* imamkhaerul2709@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dalam pencapaian tujuannya dapat diamati melalui performa akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Performa akademik yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan Fakultas lain yang di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sugesti terhadap performa akademik mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Desain kuasi eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah Posttest-only design with nonequivalent groups. Responden penelitian berjumlah 17 orang yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Angkatan 2021 yang mengambil mata kuliah pengantar psikometrika, memiliki IPK di bawah 3,00, dan berjenis kelamin perempuan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $p=0,224 > 0,05$, sehingga hipotesis yang pada penelitian ini tidak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian sugesti positif tidak efektif dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: mahasiswa, performa akademik, sugesti positif

Pendahuluan

Pendidikan menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses dalam peningkatan kualitas individu baik dari segi kognisi maupun afektif. Pendidikan yang baik akan menunjang kualitas hidup dan kemajuan suatu bangsa sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu cita-cita negara Republik Indonesia.

Pendidikan dalam pencapaian tujuannya dapat diamati melalui performa akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin tinggi nilai yang didapatkan oleh peserta didik maka

semakin dekat pula, tercapainya tujuan Pendidikan, namun sebaliknya jika performa akademik yang dimiliki oleh peserta didik rendah maka pencapaian tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu akan semakin jauh.

Indonesia memiliki beberapa permasalahan yang muncul terkait pendidikan di Indonesia. Supardi (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sistem Pendidikan di Indonesia lebih banyak menekankan pada ranah kognitif dan kurang menekankan pada aspek psikologis lain yang juga memengaruhi performa pelajar dalam menerima pembelajaran. Selanjutnya, Agustin dkk (2020) mengemukakan bahwa permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia adalah lemahnya sistem Pendidikan, sarana dan prasarana serta lingkungan secara fisik dan non-fisik yang memengaruhi pelajar. Hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan pendidikan di Indonesia yang perlu diatasi. Hal ini penting untuk dilakukan demi peningkatan performa akademik pelajar sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai.

Performa akademik menurut Cavilla (2017) adalah kemampuan atau kinerja individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selanjutnya, Nyikahadzoi, Matamande, Taderera, dan Mandimika (2013) dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa performa akademik adalah kinerja dalam menyelesaikan tugas yang diukur melalui hasil belajar peserta didik. Shahzadi dan Ahmad (2011) mengemukakan bahwa performa akademik adalah kemampuan pelajar dalam mempelajari materi yang diberikan serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa performa akademik adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Performa akademik yang baik akan membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas individu dari segi kognitif maupun afektif. Performa akademik yang rendah menandakan bahwa terjadi kendala atau evaluasi dari pelaksanaan sistem Pendidikan baik dari segi lingkungan fisik maupun non-fisik. Indonesia sendiri masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan Pendidikan sehingga memengaruhi pencapaian peningkatan kualitas individu.

Performa akademik memiliki beberapa aspek menurut beberapa ahli. Subiyantoro dan Ismail (2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang memengaruhi performa akademik meliputi aspek sosial ekonomi, psikologis dan aspek lingkungan. Aspek sosial ekonomi, adalah aspek yang menjelaskan bahwa kedudukan individu dalam lingkungan sosial dan ekonomi akan memengaruhi karakter individu. Selanjutnya, aspek psikologis, meliputi karakter internal, karakter emosi serta kognitif individu. Kemudian, aspek lingkungan, menjelaskan bahwa individu dalam pencapaian prestasi akan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya.

Pada sisi lain, aspek-aspek performa akademik menurut Kassarnig, Mones, Bjerre, Sapiezynski, Lassen, dan Lehmann (2018) terdiri dari dua yaitu individual behavior dan individual traits. Individual behavior adalah aspek yang dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sedangkan individual traits adalah aspek yang dilihat dari kepribadian individu serta kemampuan kognitif yang dimilikinya. Selanjutnya, Duwit dkk (2019) performa akademik pada topik tertentu dapat diukur menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada pelajar.

Performa akademik dapat diukur melalui hasil tes kognitif yang diberikan kepada pelajar. Data yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil penelitian Jamaluddin (2021) mengemukakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di Fakultas Psikologi UNM

relatif rendah. Hasil survei pada 122 mahasiswa Fakultas Psikologi UNM menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa Fakultas Psikologi UNM berada pada nilai di bawah 2.75. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur performa akademik mahasiswa.

Pada bulan Januari 2022, terdapat 860 wisudawan Strata 1 dari Universitas Negeri Makassar, diantaranya 132 mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan rata-rata IPK 3.51, 58 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan rata-rata IPK sebesar 3.59, 117 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan dengan rata-rata IPK sebesar 3.66, 36 mahasiswa dari Fakultas Seni dan Desain dengan rata-rata IPK sebesar 3.53, 113 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dengan rata-rata IPK sebesar 3.65, 157 mahasiswa dari Fakultas Teknik dengan rata-rata IPK sebesar 3.57, 83 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan rata-rata IPK sebesar 3.47, 143 mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Sastra dengan rata-rata IPK sebesar 3.66 dan 15 mahasiswa dari Fakultas Psikologi dengan rata-rata IPK sebesar 3.31 (BAAK UNM, 2022).

Pada bulan Februari 2022, terdapat 860 wisudawan Strata-1 dari Universitas Negeri Makassar, diantaranya 135 mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan rata-rata IPK 3.50, 130 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan rata-rata IPK sebesar 3.46, 119 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan dengan rata-rata IPK sebesar 3.63, 37 mahasiswa dari Fakultas Seni dan Desain dengan rata-rata IPK sebesar 3.51, 101 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dengan rata-rata IPK sebesar 3.59, 114 mahasiswa dari Fakultas Teknik dengan rata-rata IPK sebesar 3.54, 63 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan rata-rata IPK sebesar 3.53, 135 mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Sastra dengan rata-rata IPK sebesar 3.63 dan 26 mahasiswa dari Fakultas Psikologi dengan rata-rata IPK sebesar 3.20 (BAAK UNM, 2022). Berdasarkan data yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar memiliki jumlah wisudawan dan rata-rata IPK yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Fakultas lain di Universitas Negeri Makassar.

Peneliti melakukan pengambilan data awal terhadap 89 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hasil data awal menunjukkan bahwa responden menyatakan sering mendengarkan informasi bahwa Fakultas Psikologi UNM memiliki perkuliahan yang sulit dengan persentase 39.3% menyatakan sangat sesuai, 47.2% menyatakan sesuai, 10.1% menyatakan mungkin, dan 3.4% menyatakan tidak sesuai.. Dari data awal juga ditemukan bahwa responden menyatakan sudah menjadi hal yang wajar mendapatkan nilai rendah di Fakultas Psikologi UNM dikarenakan perkuliahan yang sulit dengan persentase 22.5% menyatakan sangat sesuai, 33.7% menyatakan sesuai, 23.6% menyatakan mungkin, 16.9% menyatakan tidak sesuai, dan 3.4% menyatakan sangat tidak sesuai. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UNM cenderung mewajarkan ketika mendapatkan nilai yang rendah dengan alasan perkuliahan yang ditempuh sulit. Untuk mengantisipasi kesulitan tersebut responden menyatakan mengantisipasi informasi terkait kesulitan menjalani perkuliahan dengan belajar keras dengan persentase 32.6% menyatakan sangat sesuai, 51.7% menyatakan sesuai, 10.1% menyatakan mungkin, dan 5.6% menyatakan tidak sesuai.

Peneliti juga melakukan pengambilan data awal kepada 90 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Angkatan 2021. Hasil dari pengambilan data awal menunjukkan bahwa 70% responden menyatakan bahwa pernah mendapatkan informasi mengenai kesulitan tingkat kesulitan mata kuliah pada semester selanjutnya. Berdasarkan jawaban

responden, beberapa mata kuliah yang dipersepsi sulit yaitu Pengantar Psikometrika dengan persentase 57%, Metode Penelitian Kuantitatif dengan persentase 24%, Metode Observasi dan Psikopatologi dengan persentase masing-masing 5%, 5% menyatakan semua mata kuliah tergolong sulit, dan 2% menyatakan tidak mengetahui. Berdasarkan hasil pengambilan data awal tersebut, disimpulkan bahwa mata kuliah Pengantar Psikometrika paling banyak dipersepsi sebagai mata kuliah yang sulit dengan persentase 57%, sehingga peneliti ingin menentukan fokus penelitian pada performa akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UNM pada mata kuliah Pengantar Psikometrika.

Performa akademik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah lingkungan belajar, kepribadian individu, persepsi, latar belakang individu, dan sugesti. Sugesti adalah pengaruh yang diterima oleh jiwa, sehingga perbuatannya tidak lagi berdasarkan pertimbangan kognisi. Dalam sugesti, fungsi pikiran, perasaan, dan kemauan betul-betul dikesampingkan. Sugesti adalah suatu desakan keyakinan kepada seseorang yang diterima tanpa pertimbangan secara mendalam. Sharqawi dan Anthony (2020) mengemukakan bahwa aspek-aspek sugesti dapat dikategorikan dalam dua aspek yaitu aspek pragmatik dan aspek konatif. Aspek pragmatik adalah kajian linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan konteksnya atau makna serta tujuan yang ingin yang disampaikan melalui bahasa yang digunakan, dalam hal ini termasuk informasi yang disampaikan. Selanjutnya adalah aspek konatif, Aspek konatif yang dimaksud adalah bentuk komunikasi non-verbal yang digunakan dalam berinteraksi atau dalam pemberian sugesti.

Hasil penelitian Septiani, Jampel, dan Sudarman (2016) mengemukakan bahwa pemberian sugesti negatif guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian Trinurmi (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara sugesti terhadap hasil belajar siswa, sehingga pendidik harus mengkombinasikan antara menyamakan posisi dan mengarahkan sesuatu, menggunakan bahasa atau kata-kata yang positif, memberi pujian dengan tulus pada peserta didik khususnya ketika ia berhasil melakukan atau mencapai prestasi, dan memberi teladan melalui ucapan serta perilaku yang konsisten.

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Jacobson, Kramer, Tharp, Costa, dan Hawley (2014) untuk mengungkapkan pengaruh antara pemberian sugesti terhadap performa akademik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian sugesti melalui hypnosis terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan soal pilihan ganda. Namun, kekurangan yang dijelaskan pada penelitian ini adalah kalimat sugesti yang disusun tidak efektif dalam memengaruhi kemampuan partisipan penelitian. Hal ini disebabkan oleh penyusunan kalimat sugesti tidak melalui proses *expert judgement* untuk memberikan penilaian terhadap efektivitas kalimat sugesti. Berdasarkan literatur yang ada, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara sugesti terhadap performa akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengambilan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sugesti terhadap hasil belajar atau kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pemberian sugesti kepada individu dapat memberikan pengaruh terhadap performa akademik. Sehingga penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh sugesti terhadap performa akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar pada mata kuliah Pengantar Psikometrika.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen-kuasi. Hastjarjo (2019) mengemukakan bahwa desain eksperimen-kuasi adalah penelitian eksperimental yang tidak menempatkan unit terkecil eksperimen secara acak (*nonrandom assignment*). Desain kuasi eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Posttest-only design with nonequivalent groups*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah performa akademik. Performa akademik pada penelitian ini adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas kognitif dan kemampuan melakukan pemrosesan informasi dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi memori. Performa akademik diukur melalui soal mata kuliah Pengantar Psikometrika.

Penelitian ini bertempat di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Populasi dari penelitian ini adalah 19 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang memiliki IPK di bawah 3.00. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah soal mata kuliah pengantar psikometrika. Pada penelitian ini, partisipan dibagi ke dalam dua kelompok kelas yang telah ditentukan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa sugesti positif pada awal sesi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setiap kelompok diberikan materi pembelajaran terkait pengantar psikometrika. Hasil pengerjaan soal pengantar psikometrika oleh kelompok eksperimen dan kelompok dibandingkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Pada penelitian ini, pengukuran hanya dilakukan satu kali yaitu di akhir sesi.

Hasil

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Angkatan 2021 yang mengambil mata kuliah Pengantar Psikometrika, berjenis kelamin perempuan, serta memiliki Indeks Prestasi Kumulatif di bawah 3.00. Partisipan penelitian yang mengikuti rangkaian penelitian hingga akhir berjumlah 17 orang yang terbagi dalam dua kelompok, diantaranya 10 orang kelompok eksperimen dan tujuh orang kelompok kontrol.

Table 1. Hasil uji normalitas

	Kelompok	Standar Deviasi	P
Skor	Eksperimen	1.636	0.141
	Kontrol	1.618	0.011

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai p memiliki nilai sebesar $0.141 > 0.05$ sehingga data penelitian terdistribusi normal. Sedangkan nilai p pada kelompok kontrol sebesar $0.011 < 0.05$ sehingga data penelitian pada kelompok kontrol tidak terdistribusi normal.

Table 2. Hasil uji hipotesis (*Mann-Whitney*)

	Test	Statistic	Effect Size	p-value
Skor	Mann-Whitney	22.500	-0.357	0.224

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $p=0.224 > 0.05$, sehingga dalam hal ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian sugesti positif tidak efektif dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Pembahasan

Universitas merupakan sebuah wadah pendidikan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri. Peningkatan kualitas diri seorang mahasiswa di lingkup Universitas dapat dilihat melalui performa akademik, baik itu secara keseluruhan maupun secara khusus pada bidang tertentu. Cavilla (2017) mengemukakan bahwa performa akademik dapat diukur melalui tugas-tugas akademik yang diberikan kepada individu. Sehingga, pada penelitian ini soal pengantar psikometrika digunakan untuk mengukur performa akademik partisipan setelah menjalani empat pertemuan pemberian sugesti positif. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk melihat perbedaan skor hasil pengerjaan soal psikometrika antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai $p = 0.224 > 0.05$. Sehingga disimpulkan bahwa pemberian sugesti positif tidak efektif dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobson, dkk (2014) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian sugesti positif terhadap peningkatan performa akademik. Hal ini disebabkan oleh informasi yang tersimpan oleh partisipan setelah diberikan sugesti positif hanya *pada short-term memory*.

Salah satu hal yang dapat menyebabkan hipotesis pada penelitian ini ditolak adalah rentang waktu pemberian sugesti positif dan pengukuran yang terlalu jauh, dengan durasi empat minggu. Rogers dan Revesz (2019) mengemukakan bahwa pengukuran penelitian eksperimen-kuasi dapat diberikan satu minggu, satu bulan, hingga beberapa bulan setelah pemberian intervensi. Namun, untuk pengukuran setelah pemberian sugesti positif dalam meningkatkan performa akademik tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama setelah pemberian intervensi.

Rentang waktu yang cukup lama antara pemberian sugesti positif dan pengukuran dapat menghilangkan efek dari sugesti positif yang diberikan. Pengukuran yang dilakukan pada penelitian memiliki rentang waktu selama empat minggu, sehingga informasi yang disimpan oleh partisipan seharusnya berada pada *long-term memory*. Jacobson, dkk (2014) mengemukakan bahwa pemberian sugesti dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengingat. Namun informasi yang disimpan hanya berada pada *short-term memory*.

Salah satu respon yang banyak diberikan oleh setiap partisipan setelah mengisi lembar *manipulation check* terkait perasaan partisipan setelah diberikan sugesti positif adalah perasaan rileks. Cassaday, Bloomfield, dan Hayward (2002) mengemukakan ketika individu menerima materi pembelajaran dalam keadaan rileks, maka kemampuan otak untuk memanggil informasi akan lebih efektif, namun informasi yang diterima dalam keadaan rileks hanya berada pada *short-term memory*, sehingga informasi yang diterima tidak akan tersimpan di otak dalam rentang waktu yang cukup lama.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini adalah tingkat kedalaman sugesti yang diterima oleh partisipan. Barabasz dan Perez (2007) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa peneliti harus memastikan tingkat kedalaman sugesti yang diterima

oleh individu. Sehingga, efektivitas sugesti yang diberikan akan semakin meningkat. Pada penelitian ini, peneliti tidak melihat tingkat kedalaman sugesti yang diterima oleh partisipan. Selanjutnya, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan fasilitator dalam memberikan sugesti positif sehingga sulit untuk memastikan tingkat kedalaman sugesti positif yang diterima oleh partisipan.

Hal selanjutnya yang dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini adalah keadaan setiap partisipan. Keadaan yang dimaksud adalah individu yang sugestibel dan tidak sugestibel. Trinurmi (2014) mengemukakan bahwa individu yang sangat mudah terpengaruh terhadap sugesti biasanya disebut Sugestibel. Pada penelitian yang dilakukan oleh Landry, Da, Castanheira, Sackur, dan Raz (2020) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan kinerja individu dalam mengerjakan tugas antara individu yang sugestibel dan individu yang tidak sugestibel. Kinerja individu yang sugestibel lebih meningkat secara signifikan dibandingkan dengan individu yang tidak sugestibel. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan screening terhadap partisipan yang sugestibel dan tidak sugestibel.

Beberapa penelitian sebelumnya yang juga bertujuan untuk melihat pengaruh antara sugesti dan performa akademik tidak sejalan dengan hasil penelitian kali ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk (2016) menunjukkan bahwa penerapan pemberian sugesti positif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Septiani dkk (2016) mengemukakan bahwa metode sugesti positif dapat efektif disebabkan oleh pemberian sugesti positif yang terus menerus diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian sugesti positif yang dilakukan pada setiap pertemuan dapat meningkatkan performa akademik individu. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu dan tidak melakukan kontrol di luar dari pertemuan yang berpotensi untuk memengaruhi hasil penelitian.

Ihsan dan Fitriani (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada pengaruh model sugesti imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat disebabkan oleh intensitas pemberian sugesti serta metode yang digunakan lebih beragam sehingga sugesti yang diberikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar maupun performa akademik.

Selanjutnya, Udiyani (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian sugesti terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan model desain *Matching Pretest and Posttest Comparison Group Design*. Penelitian ini menggunakan metode sugesti dengan media foto. Udiyani (2017) mengemukakan bahwa pemberian sugesti sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode yang tidak konvensional sehingga partisipan tertarik dan fokus pada intervensi yang diberikan. Salah satu respon yang diberikan oleh partisipan AMA pada manipulation check yang diberikan menyatakan bahwa partisipan AMA merasakan kantuk selama proses pemberian sugesti positif sehingga hal ini dapat menjadi variabel yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini.

Pada lembar *manipulation check*, respon yang diberikan oleh partisipan setelah mendengarkan audio sugesti positif diantaranya adalah partisipan merasa lebih mudah untuk fokus, merasa tenang, lebih rileks, serta merasa lebih mudah untuk menerima informasi. Hal ini menunjukkan bahwa sugesti positif memiliki kecenderungan memengaruhi

persepsi partisipan yang ditunjukkan oleh pernyataan yang diberikan oleh partisipan pada lembar *manipulation check*. King (2013) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang dialami oleh individu dalam mengatur dan mengartikan informasi untuk memberikan makna. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh Masithoh dan Kudus (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara sugesti dan persepsi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian sugesti positif tidak efektif dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UNM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rentang waktu pengukuran yang terlalu jauh, tingkat kedalaman sugesti, keadaan partisipan yang sugestibel maupun tidak sugestibel, dan intensitas pemberian sugesti positif. Namun, berdasarkan lembar *manipulation check* yang diberikan kepada partisipan menunjukkan bahwa sugesti positif memberikan manfaat kepada partisipan seperti perasaan rileks, meningkatkan fokus, perasaan tenang, serta partisipan merasa lebih mudah untuk mengingat informasi setelah diberikan sugesti positif.

Kesimpulan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemberian sugesti positif tidak efektif dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil posttest partisipan menggunakan soal pengantar psikometrika. Berdasarkan hasil posttest, tidak ada perbedaan skor yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak mengontrol variabel yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian. Hal pertama yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah rentang pengukuran yang terlalu jauh. Selanjutnya adalah peneliti tidak memastikan tingkat kedalaman sugesti yang diterima oleh partisipan serta hal-hal yang berpengaruh terhadap tingkat kedalaman sugesti yang diterima oleh partisipan seperti efektivitas metode yang digunakan dalam pemberian sugesti. Berikutnya adalah peneliti tidak memerhatikan keadaan partisipan yang sugestibel dan tidak sugestibel. Hal yang juga menjadi keterbatasan penelitian ini adalah intensitas pemberian sugesti positif yang masih kurang. Hal terakhir adalah terdapat tiga orang partisipan yang tidak mengikuti rangkaian penelitian hingga akhir dengan alasan yang tidak jelas.

Referensi

- Agustin I. N. N. & Supriyanto A. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Magistra*, 21(69), 122–128. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/186>
- Barabasz, A., & Perez, N. (2007). Salient findings: Hypnotizability as core construct and the clinical utility of hypnosis. *International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis*, 55(3), 372–379. <https://doi.org/10.1080/00207140701339793>
- Cassaday, H. J., Bloomfield, R. E., & Hayward, N. (2002). Relaxed conditions can provide memory cues in both undergraduates and primary school children. *British Journal of Educational Psychology*, 72(4), 531–547. <https://doi.org/10.1348/00070990260377596>
- Cavilla, D. (2017). The Effects of Student Reflection on Academic Performance and Motivation. *Sage Open*, 7(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/2158244017733790>
- Duwit, B., Findyartini, A., & Lidya, N. (2019). Hubungan antara Jenis Kelamin, Performa Akademik Mahasiswa terhadap Persepsi Lingkungan Pembelajaran di Fakultas Kedokteran

- Universitas Papua [Universitas Papua].
<http://repository.unipa.ac.id/xmlui/handle/123456789/504>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Ihsan, M., & Fitriani, F. (2019). Pengaruh Pembelajaran Sugesti Imajinasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Teknologi Pendidikan*, 4(1), 32–39.
- Jacobson, N., Kramer, S., Tharp, A., Costa, S., & Hawley, P. (2011). The Effects of Encoding in Hypnosis and Post-Hypnotic Suggestion on Academic Performance. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 53(4), 247–254. <https://doi.org/10.1080/00029157.2011.10404354>
- Kapur, R. (2018). Factors Influencing the Student's Academic Performance in Secondary Schools in India. *Factors Influencing the Student's Academic Performance in Secondary Schools in India*, 1, 25.
https://www.researchgate.net/publication/324819919_factors_influencing_the_students_academic_performance_in_secondary_schools_in_india
- Kassarnig, V., Mones, E., Bjerre-Nielsen, A., Sapiezynski, P., Lassen, D. D., & Lehmann, S. (2018). Academic performance and behavioral patterns. *EPJ Data Science*, 7(10), 1–16.
<https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-018-0138-8>
- Kosilova, E. (2019). From Suggestion to Consciousness: B.F. Porshnev's theory of modern man. Косилова Е. В. От Суггестии к Сознанию // Вопросы Философии., 3, 1–12.
- Landry, M., Da, J., Castanheira, S., Sackur, J., & Raz, A. (2020). Difficult Turned Easy : Suggestion Renders a Challenging Visual Task Simple. *Psychological Science*, 1–11.
<https://doi.org/10.1177/0956797620954856>
- Masithoh, A. R., Yulisetyaningrum, & Nurhayati. (2021). Hubungan Antara Sugesti Dengan Persepsi Ngaringan Kabupaten Grobogan. *Urecol*, 989–996.
- Noemy, M. S., Inés G., R., Cristina, I. G., & Patricia, A. P. (2017). Exploring Academic Performance: Looking beyond Numerical Grades. *Universal Journal of Educational Research*, 5(7), 1105–1112. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050703>
- Nyikahadzoi, L., Matamande, W., Taderera, E., & Mandimika, E. (2013). Determinants of students' academic performance in four selected accounting courses at University of Zimbabwe. *Research in Higher Education Journal*, 1–9.
- Rogers, J., & Revesz, A. (2019). Experimental and Quasi-Experimental Designs. January 2020.
- Septiani, N. D., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2016). Penerapan Pemberian Sugesti Positif Dengan Model Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–11.
- Shahzadi, E., & Ahmad, Z. (2011). A Study on Academic Performance of University Students. *8th International Conference on Recent Advances in Statistics*, 255–268.
<https://doi.org/10.13140/2.1.3949.3126>
- Sharqawi, M. A., & Anthony, E. M. (2020). Making suggestions: A perspective of perspectives. *Journal of Educational and Social Research*, 10(2), 191–204.
<https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0038>
- Subiyantoro, S., & Ismail. (2017). Dampak Learning Management System (Lms) pada Performa Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Edudikara: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 307–314. <https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/view/download/63>
- Supardi. (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tata n Kebijakan dan Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 111–121.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>

- Trinurmi, S. (2014). Pengaruh Sugesti Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 24–35.
- Udiyani, I. A. P. (2017). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Foto terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi ditinjau dari Minat Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 78–89.